

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan atau biasa disebut *Field Research*. Penelitian lapangan atau field research merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi-informasi secara langsung.¹ Penelitian kali ini, peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung dilapangan yaitu di MI Mafatihul Akhlaq Jepara di kelas III dengan tujuan untuk mendapatkan data yang konkret mengenai pengimplementasian model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* terhadap hasil belajar siswa tema 6 kelas III.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya melalui instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dan memiliki tujuan untuk menguji dugaan sementara atau hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen, metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari sebuah pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³ Menggunakan metode penelitian eksperimen *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain *one group pretest-posttest* merupakan pengembangan dari desain *one-shot case study* dimana dalam penelitian ini terdapat pretest sebelum diberi sebuah perlakuan dan posttest setelah diberi sebuah perlakuan. Desain ini dirasa lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum

¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),5.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),8.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 72.

dan sesudah diberi perlakuan.⁴

Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan tetapi sudah menggunakan *pretest* (tes awal) sehingga pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* dapat diketahui secara pasti.

Berikut adalah gambaran dari desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

- O_1 : Hasil belajar siswa sebelum diberi treatment atau perlakuan
- X : *Treatment* atau perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education*.
- O_2 : Hasil belajar siswa sesudah diberi treatment atau perlakuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 kelas III di MI Mafatihul Akhlaq Jepara. Untuk mempermudah penelitian dalam pengelolaan data, dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan analisis *SPSS* versi 23.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan waktu dan tempat kegiatan penelitian ini dilakukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan Januari-Februari pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 74.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara dengan jumlah 22 siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *sampling jenuh*, *sampling jenuh* masuk kedalam kelompok *nonprobability sampling*, *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel ketika seluruh anggota populasi digunakan juga sebagai sampel. Hal ini bisa dilakukan apabila jumlah populasi relatif berjumlah kecil yakni kurang dari 30 orang. Sampel *jenuh* juga biasa disebut *sensus*, dimana semua populasi juga dijadikan sampel.⁷ Adapun sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara dengan jumlah 22 siswa.

D. Desain Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, suatu obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga kemudian ditarik sebuah kesimpulan.⁸ Berdasarkan hubungan antar variabel, maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau sesuatu yang mengkondisikan adanya sebuah

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 38

perubahan dalam variabel lain.⁹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* sebagai X.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.¹⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa sebagai Y.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan serta mempermudah pemahaman, peneliti memberikan definisi operasional dari kedua variabel tersebut. Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.¹¹

1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbasis *Local Wisdom Education*.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mampu merencanakan dan melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan yang berorientasi kepada pemecahan sebuah masalah dengan guru sebagai pembimbing selama proses pembelajaran.¹² Model pembelajaran ini juga dikaitkan dengan kearifan lokal yang ada disekitar. Berikut adalah indikator model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education*:

- a. Memusatkan perhatian siswa
- b. Memudahkan siswa dalam memahami materi

⁹ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Perss,2019), 20.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

¹¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing,2015), 16.

¹² Agus Budiyo dan Hartini, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA”, *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains* 4.2 (2016),143.

c. Meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik sebagai hasil dari sebuah pembelajaran disebut dengan hasil belajar.¹³ Indikator hasil belajar adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian kali ini peneliti membatasi hanya memakai aspek kognitif saja.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsinya. Sebuah instrumen dikatakan valid ketika dapat mengungkapkan data dari variabel secara tepat dari keadaan sebenarnya.¹⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara materi pelajaran yang sudah diajarkan dengan isi instrumen. Peneliti memakai rumus *product moment* dari Pearson yang digunakan untuk menguji validitas butir dalam penelitian ini.¹⁵

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- r* = reliabilitas antara variabel X dan variabel Y
- N* = banyak siswa
- X* = skor butir nilai
- Y* = skor total

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Prenada Media, 2016),5.

¹⁴ Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019),3.

¹⁵ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, (Surabaya: Health-Books, 2021),12.

Untuk mengetahui valid tidaknya butir soal, maka r dibandingkan dengan r_{tabel} . r_{tabel} diperoleh dengan cara menentukan derajat kebebasannya dengan rumus $df = n - 2$ pada taraf signifikan 5%, dengan ketentuan jika r sama atau lebih besar dengan r_{tabel} , maka soal tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila dalam pengukuran diulang sebanyak dua kali atau lebih. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan secara berulang tetap menunjukkan hasil pengukuran yang sama.¹⁶ Reliabilitas tes pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *K-R.20 (Kuder Richardson)* sebagai berikut:¹⁷

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- $\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = banyaknya soal
- S = standar deviasi dari tes

Adapun ketentuannya yaitu:

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen dikatakan reliabel

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

¹⁶ Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019,4.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),132.

3. Tingkat Kesukaran

Indeks kesukaran merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya soal. Besar indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,0. Indeks kesukaran dapat menunjukkan taraf kesukaran soal. Rumus mencari indeks kesukaran adalah:¹⁸

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

Np = banyaknya siswa dengan jawaban yang benar

N = jumlah keseluruhan siswa

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda adalah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi dari kelompok yang berprestasi rendah diantara para peserta tes.¹⁹ Sedangkan untuk menentukan indeks daya beda soal menggunakan rumus berikut:²⁰

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP = indeks daya

B_A = jumlah peserta tes pada kelas atas yang menjawab benar

B_B = jumlah peserta tes pada kelas bawah yang menjawab benar

¹⁸ Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 195.

¹⁹ Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 204.

²⁰ Budiyo, *Penelitian Hasil Belajar*, (Surakarta: UNS Pers, 2011), 35.

JA = jumlah peserta tes kelas atas

JB = jumlah peserta tes kelas bawah

Indeks daya beda soal diklasifikasikan seagai berikut:

- a) Soal dengan DP 0,00-0,20 termasuk dalam kategori jelek
- b) Soal dengan DP 0,21-0,40 termasuk dalam kategori cukup
- c) Soal dengan DP 0,41-0,70 termasuk dalam kategori baik
- d) Soal dengan DP 0,71-1,00 termasuk dalam kategori sangat baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan rentetan pertanyaan atau latihan-latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan ataupun bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²¹

Penelitian ini melaksanakan tes sebanyak 2 kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*postests*). *Pretest* yaitu tes awal dengan pembelajaran konvensional yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *posttest* yaitu tes akhir yang diberikan setelah dilakukan sebuah perlakuan yaitu dilakukan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education*.

Peneliti menggunakan bentuk tes pilihan ganda sebanyak 10 soal yang akan diberikan kepada 22 siswa kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara, dengan ketentuan bahwa soal *pretest* sama dengan soal *posttest*.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, namun yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi tidak hanya terbatas pada orang

²¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2014),124.

tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.²² Dalam hal ini peneliti melakukan observasi yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dilapangan yang berbuhungan dengan obyek yang diteliti.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan ketika berlangsungnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education*. Dimana peneliti akan terjun secara langsung dan ikut serta dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan peneliti dapat mengetahui secara jelas bagaimana pengaruh implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* pada tema 6 terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Mafatihul Akhlaq Jepara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, agenda, dan sebagainya, dengan metode dokumentasi yang diamati bukan hanya benda hidup tetapi benda mati juga.²³ Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, catatan-catatan, foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengambil beberapa dokumentasi berupa foto pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, khususnya pada saat pelaksanaan enam sintaks penting dalam proses inkuiri terbimbing.

H. Teknik Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan selama proses penelitian, selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan statistik. Terdapat tiga tahapan yang dilalui yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap analisis pendahuluan guru memberikan penilaian terhadap tes yang telah diujikan terhadap responden dalam hal ini yaitu siswa kelas III untuk

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),145.

²³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing,2015),78.

mengetahui hasil belajar siswa. Kriteria soal tes yang diberikan terdiri dari 50 soal pilihan ganda. Setelah itu dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, data yang “baik” adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Setelah itu bisa dilanjutkan pada uji homogenitas. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan ketentuan apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf kesalahan tertentu. Berikut kriteria dalam pengujian normalitas.²⁴

- 1) Angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya varians populasi apakah sama atau tidak, pengujian ini dilakukan untuk analisis *independent sample t-test* dan analisis varian (anova).²⁵ Dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan rumus *Levene test* dengan bantuan SPSS. Berikut adalah kriteria dalam pengujian homogenitas.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data bersifat homogenitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak bersifat homogenitas.

²⁴ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010),45.

²⁵ Fajar Susilowati, *Pengujian Statistik Dengan SPSS*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2022),48.

2. Analisis Ranah Kognitif

Analisis ranah kognitif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari penerapan suatu model pembelajaran. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji *Normalized gain (N-gain Score)*. *N-gain* merupakan uji analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar selisih dalam penelian *one group pretest posttest design* atau biasa disebut bahwa *N-gain* adalah selisih antara nilai pretest dan posttest. Rumus yang digunakan untuk mengetahui besaran nilai *N-gain Score* pada hasil belajar yaitu sebagai berikut²⁶:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Adapun pembagian kategori perolehan nilai *N-gain* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Uji *N-gain*

Nilai <i>N-gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis local wisdom education pada tema 6 terhadap hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Perhitungan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus uji *t-independent*.

Uji *t-independent* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:²⁷

²⁶ Agus Milu Susetyo,dkk, *Inovasi Pembelajaran Abad 21*, (Jember: UM Jember Press, 2023), 37

²⁷ I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Sleman: Deepublish, 2018),83.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = nilai rata-rata kumpulan data pertama

X_2 = nilai rata-rata kumpulan data kedua

S = standar deviasi atau nilai varians

n_1 = jumlah siswa pada data pertama

n_2 = jumlah siswa pada data kedua

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Kriteria pengujian:

- a. H_1 diterima apabila t-test lebih besar dari t-tabel ($t_{\text{test}} > t_{\text{tabel}}$), berarti H_0 ditolak.
- b. H_0 diterima apabila t-test lebih kecil dari pada t-tabel ($t_{\text{test}} < t_{\text{tabel}}$), berarti H_1 ditolak.

4. Analisis Lanjutan

Analisis lanjut membahas tentang hasil penelitian dari hasil uji hipotesis dengan membandingkan nilai t-test dengan tabel taraf signifikansi 5% apabila t-hitung lebih besar, maka H_0 diterima, dan apabila ternyata t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel maka H_1 ditolak.

Jika H_0 ditolak maka terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education*. Jika hasil nilai tes siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* lebih baik dari pada nilai hasil belajar secara konvensional, maka dikatakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *local wisdom education* lebih efektif meningkatkan hasil

belajar siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menentukan harga t-tabel dengan membandingkan nilai t-tabel dengan nilai t-hitung pada taraf signifikan 5%. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.²⁸



²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),163.